



**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN DI KABUPATEN BUNGO,
GUNA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN UMKM
DALAM MENGHADAPI COVID-19**

Mukti Ahmad Nurcahya¹, Heri Setyawan², Aditya Dyah Utami³, Toyiyah⁴

^{1,2,3,4}Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta

mukti.an@akpy-stiper.ac.id

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian yang menjadi tulang punggung Indonesia. Berbagai wilayah di Sumatera menjadi sentra perkebunan kelapa sawit. Hadirnya perkebunan kelapa sawit di tengah masyarakat dapat memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat. Masyarakat tergabung dalam komunitas masyarakat pekebun kelapa sawit yang sebagian besar disatukan dalam sebuah koperasi. Koperasi berperan sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Pada masa pandemi seperti ini, perekonomian masyarakat harus dijaga agar tetap bergerak. Kebutuhan sarana hidup bersih dan sehat di masa pandemi ini meningkat drastis, masyarakat dapat memanfaatkan peluang ini dengan memproduksi salah satu kebutuhan penunjang hidup bersih dan sehat yaitu sabun cuci tangan. Sabun cuci tangan menjadi kebutuhan yang krusial di masa pandemi dalam rangka menjaga masyarakat hidup bersih dan sehat. Teknologi sederhana pembuatan sabun cuci tangan cair dikenalkan di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Bahan dasar yang digunakan adalah teksapon yang kemudian menjadi biang sabun yang dapat diperbanyak dengan mudah oleh masyarakat. Bahan-bahan lainnya dapat dijumpai dengan mudah oleh masyarakat seperti air suling sebagai bahan baku perbanyak, gliserin sebagai bahan pelembut, EDTA sebagai pengikat logam serta pewarna dan pewangi. Masyarakat sangat antusias dengan teknologi sederhana pembuatan sabun cuci tangan cair karena dirasa memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta kepraktisan dalam produksinya.

Kata kunci: Covid-19, cuci tangan, Bungo, sabun cair, UMKM

ABSTRACT

Palm oil is an agricultural commodity that is the backbone of Indonesia. Various regions in Sumatra become the center of oil palm plantations. The presence of oil palm plantations in the community can provide various benefits for the community. The community is incorporated in the community of oil palm planters who are mostly united in a cooperative. Cooperatives act as a driver of community economic activities. In times of pandemics like this, the economy of the community must be maintained to keep moving. The need for clean and healthy living facilities in this pandemic period increased drastically, people can take advantage of this opportunity by producing one of the needs to support clean and healthy living, namely, hand washing soap. Hand washing soap becomes a crucial need in the pandemic period to keep people clean and healthy. Simple technology of making liquid handwashing soap was introduced in Bungo Regency, Jambi Province. The basic material used is teksapon which then becomes the culprit of soap that can be propagated easily by the community. Other materials can be found easily by the public such as distilled water as a raw material for propagation, glycerin as a softener, EDTA as a metal binder, and dyes and fragrances. People are very enthusiastic about the simple technology of making liquid hand soap because it is considered to have high economic value and practicality in its production.

Keywords: Covid-19, hand washing, Bungo, liquid soap, UMKM

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan bencana non alam yang saat ini sedang di hadapi oleh seluruh dunia dan salah satunya Indonesia, (World Health Organization, 2020). Pandemi covid 19 Sudah hampir 2 tahun berjalan tetapi sampai saat ini belum terlihat tanda-tanda akan berakhir. Sudah berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi kasus positif yang sampai saat ini terus bertambah jumlahnya. Mulai dari aturan yang di terapkan oleh pemerintah pusat sampai aturan pemerintah daerah. Misalnya seperti PSBB dan PPKM darurat Mapupun PPKM Level 4 dan Lebel 3 Corona Virus Disease 2019, (Kemendagri, 2021). Sektor kesehatan menjadi pemain utama dalam permasalahan pandemi covid-19 ni.

Selain Sektor kesehatan, sektor ekonomi juga merupakan sektor yang cukup terdampak besar akibat dari pandemi covid-19. Bahkan berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) RI pada kuartal III-2020 minus 3,49 persen (year on year/yoy). Dengan demikian Indonesia resmi masuk ke jurang resesi, setelah pada kuartal II-2020 ekonomi RI juga terkonstraksi alias negatif, (money.kompas.com/05/11/2020, 2020)

Sektor kesehatan dan sektor ekonomi merupakan sektor yang paling besar terkena dampak dari penyebaran virus covid-19, oleh karena itu upaya-upaya yang di lakukan bukan hanya sebatas pembatasan kegiatan masyarakat, sosialisasi 3M, penerapan 3M, tetapi juga kegiatan peningkatan imun masyarakat mulai dari minum vitamin hingga berolahraga, (Priya Utama, 2021). Kemudian juga perlunya peningkatan kemampuan masyarakat dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam mewujudkan kemandirian rumah tangganya, sehingga tidak terlalu bergantung terhadap bantuan pemerintah. UMKM sangat berperan dalam menyumbang dalam produk domestik bruto (PDB) sehingga perlu perhatian khusus yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja melalui kemandirian UMKM (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan analisa keadaan yang ada saat ini Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta berinisiatif membantu pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19. Salah satu upacaya yang di lakukan adalah memberikan pelatihan pembuatan sabun cair kepada anggota UMKM di kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Guna mendukung program pemerintah dalam hal ini melalui kementerian kesehatan RI yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Salah satu program GERMAS yang sangat sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini adalah mengajak masyarakat untuk rajin cuci

tangan pakai sabun, dikarenakan virus Covid-19 ini sangat mudah sekali menempel di tangan dan mampu bertahan hidup kurang lebih 10 menit di tangan. Oleh karena itu sesuai arahan yang di anjurkan pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran covid 19 maka wajib membudayakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, (Sulistyawati et al., 2021). Tertib mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sudah cukup untuk membasmi virus (Purwaniati et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut ketersediaan sabun cuci tangan harus selalu tersedia dan tercukupi. Cukup mudah mencari sabun di kota-kota besar. Tetapi untuk di daerah-daerah pedesaan yang berada di luar pulau jawa cukup kesulitan untuk mendapatkan sabun cuci tangan dalam jumlah banyak, sehingga pelatihan pembuatan sabun anggota UMKM ini menjadi salah satu solusi yang sangat tepat untuk membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 serta memberika kemandirian bagi UMKM. Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, (Komala et al., 2020). Mengingat peranannya dalam pembangunan, industri kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Industri kecil merupakan usaha ekonomi yang tersebar luas diseluruh daerah, sebagian besar dilakukan oleh golongan ekonomi lemah. Oleh karenanya, industri kecil penting peranannya dalam pemerataan, dari perluasan penyerapan tenaga kerja, perluasan kesempatan berusaha, sampai mendorong pertumbuhan ekonomi. Tumbuhnya para wiraswasta yang sebagian mampu menjadi pengusaha menengah (Ridwan et al., 2014).

Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan kepada anggota UMKM di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi diharapkan mampu memberikan alternatif kemandirian UMKM, mulai dari kecukupan sabun cuci tangan untuk di gunakan semua anggota UMKM dan juga mampu di manfaatkan oleh setiap UMKM untuk memproduksi sabun cuci tangan sendiri. Kemudian juga dapat di bagikan kepada setiap warga setempat. Sehingga mampu menghemat pengeluaran untuk membeli sabun cuci tangan dengan harga yang cukup mahal. Selain itu faktor kesehatan merupakan alasan terkuat betapa pentingnya selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dengan sabun, (Nurchahya et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ditujukan untuk pengurus UMKM serta Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bungo. Jumlah peserta pelatihan terdiri dari 28 peserta yang berasal dari Kabupaten Bungo. Pelaksana program ini dilakukan oleh dosen Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, demonstrasi dan implementasi. Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan dilakukan untuk mengetahui tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan ini meliputi observasi dan diskusi dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bungo. Selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan program diawali dengan penyampaian materi prospek dan manfaat sabun cuci tangan dalam menghadapi covid19, cara pembuatan sabun cuci tangan, rancangan anggaran biaya serta prosedur pembuatan sabun cuci tangan. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sabun cuci tangan cair. Pembuatan sabun cuci tangan cair didampingi oleh dosen Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta dan dilaksanakan oleh peserta dari pengurus koperasi-UMKM serta Dinas Koperasi dan UMKM. Tahapan terakhir dalam program ini adalah monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk mengamati antusiasme peserta sebelum dan sesudah pelatihan dengan cara diskusi baik secara luring maupun daring. Diskusi luring dilaksanakan setelah pelatihan selesai dilokasi pelaksanaan program. Diskusi daring dilaksanakan pasca program melalui media sosial. Keberlanjutan monitoring dan evaluasi bertujuan agar pelatihan yang telah dilakukan dapat diimplementasikan dengan baik dan untuk mendapatkan solusi apabila muncul permasalahan saat implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabun cuci tangan adalah barang berharga yang selalu dibutuhkan masyarakat setiap harinya. Aktivitas diluar rumah maupun di dalam rumah yang begitu banyak menyebabkan tangan, kaki, ataupun badan menjadi kotor, dengan menggunakan sabun untuk mencuci tangan merupakan langkah awal membunuh virus dan bakteri yang menempel di tangan, sebelum dilaksanakannya mandi. Kebutuhan sabun cuci tangan begitu besar terlebih saat pandemi Covid-19 mulai menyebar ke seluruh Indonesia maupun dunia. Hal tersebut menyebabkan sabun cuci tangan semakin menjadi barang yang sangat di butuhkan masyarakat. Bahkan bisa dianggap

sebagai barang primer ataupun barang prioritas utama. Berdasarkan hal tersebut perlunya kemandirian dalam membuat sabun cuci tangan, agar terpenuhinya kebutuhan sabun untuk masyarakat serta menghemat biaya pembelian sabun yang harganya cukup mahal.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan terbagi atas tiga tahapan, yaitu 1. tahap persiapan, 2. tahap pelaksanaan dan 3. tahap akhir. Tahap persiapan dilakukan untuk mengetahui tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan ini meliputi observasi dan diskusi dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bungo. Adapun diskusi dalam tahapan persiapan ini adalah mensosialisasikan rencana kegiatan pelatihan pembuatan sabun, serta menyampaikan tujuan dari kegiatan PKM ini. Tujuan dari PKM ini adalah memberikan kemandirian bagi UMKM untuk dapat memproduksi sabun cuci tangan secara mandiri, sehingga hasilnya dapat di bagikan kepada anggota UMKM maupun masyarakat di sekitar, (Azzahra & Wibawa, 2021). Hal tersebut sangat bermanfaat dalam keadaan pandemi covid-19 seperti saat ini.



Gambar 1. Observasi, Diskusi dan sosialisasi kepada UMKM

Selanjutnya tahap ke 2 dalam PKM ini adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di kantor KJUB Kuamang Kuning Sejahtera, dengan di hadiri 25 peserta. Dalam pelaksanaan pembuatan sabun di bimbing oleh dosen AKPY dan yang melaksanakan adalah para peserta PKM. Pelaksanaan saling bergantian sehingga semua peserta mendapatkan giliran untuk maju kedepan membuat sabun cuci tangan dengan bimbingan dosen AKPY. Metode pelaksanaan yang di gunakan adalah learning by doing, dengan begitu diharapkan para peserta dapat langsung memahami serta mengingat tata cara pembuatan sabun cuci tangan, dan output yang di dapatkan adalah para peserta mampu membuat sabun cuci tangan secara mandiri di masing-masing UMKM ataupun koperasi, (Makhroji et al., 2020). Dalam pelaksanaan para peserta begitu antusias untuk melaksanakan pembuatan sabun dengan bimbingan dosen AKPY.

Tabel 1. Formulasi Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan

No	Bahan/Alat	Jumlah	Satuan
1	Ember/container 15-20 liter	1	Buah
2	Sendok pengaduk	2	Buah
3	Sarung tangan lateks	2	Buah
4	Timbangan	1	Buah
5	Gelas ukur 1 liter	1	Buah
6	Jerigen 10 liter	1	Buah
7	Air suling/biasa	10	liter
8	Teksapon	1000	gram
9	Gliserin	88	gram
10	EDTA	6	gram
11	NaCl	617,5	gram
12	Pewarna makanan	secukupnya	-
13	Parfum	secukupnya	-



Gambar 2. Bahan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan

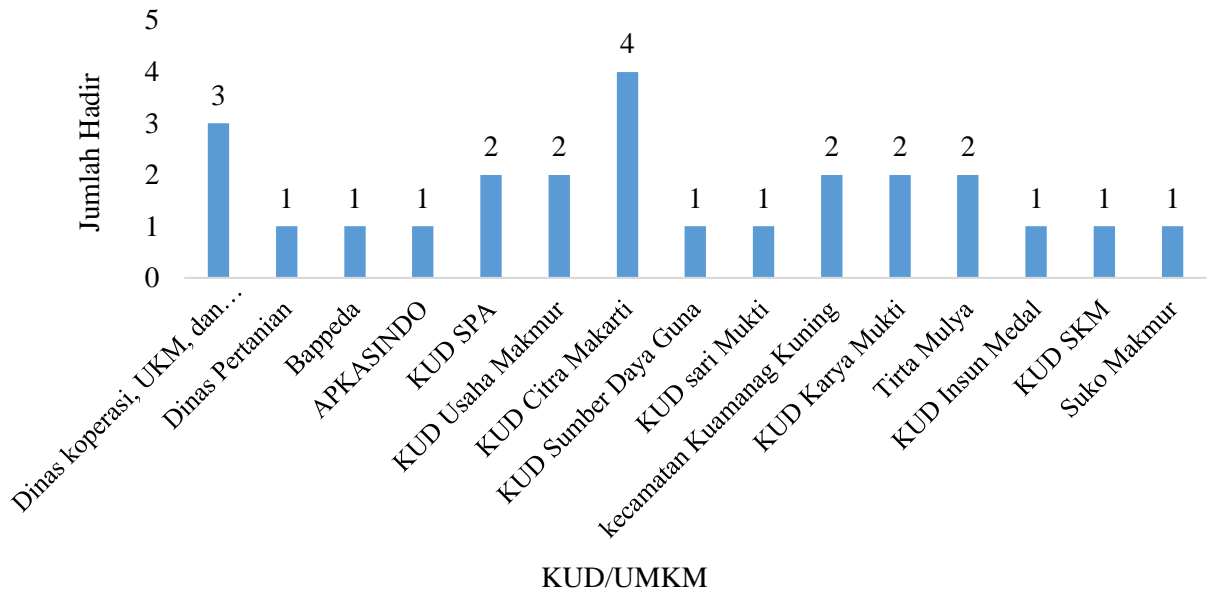


Gambar 3. Pelaksanaan Pembuatan Sabun cuci Tangan

Dalam kegiatan PKM ini selain di hadiri perwakilan dari UMKM kabupaten Bungo, juga di hadiri oleh pejabat pemerintah daerah, seperti Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan, Perwakilan Dinas Pertanian, perwakilan BAPPEDA kabupaten Bungo, Ketua APKASINDO kabupaten Bungo, Ketua KJUB Kuamang Kuning Sejahtera, dan perwakilan

kantor Desa Purwa sari. Dukungan dari pejabat pemerintah daerah terhadap kegiatan PKM ini memberikan semangat bagi para peserta yang hadir. Kemudian kegiatan ini juga menjadi ajang berbagi informasi serta diskusi antara peserta dengan pejabat yang hadir seperti kepala dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bungo, diskusi yang di lakukan adalah tentang masa depan UMKM dan Koperasi di masa Pandemi Covid-19, pandemi hampir secara menyeluruh merusak perekonomian masyarakat. Hampir seluruh UMKM di kabupaten bungo tidak dapat menjalankan operasionalnya di karenakan daya beli masyarakat yang menurun. sehingga dengan adanya diskusi ini merumuskan solusi solusi yang nantinya dapat menjadi alternatif bagi seluruh UMKM di Kabupaten Bungo, dan salah satunya adalah mampu memproduksi sendiri sabun cuci tangan.

Pelatihan penggunaan teknologi tepat guna, pelatihan manajemen koperasi (manajemen pemasaran, manajemen keanggotaan dan manajemen keuangan) dan intensitas pelaksanaan pelatihan tersebut lebih ditingkatkan lagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan mengembangkan kemampuan teknis, jiwa kewirausahaan dan manajerial sumber daya bagi pengurus dan pengelola, meningkatkan pengetahuan pengawas dalam melaksanakan tugasnya karena pengawas merupakan perpanjangan tangan dari anggota. Sumber daya manusia merupakan subjek yang aktif dan menentukan bukan objek yang pasif sebagaimana sumber daya lainnya. SDM yang ada dalam koperasi adalah pengurus, pengawas, anggota, dan pengelola (manajer/ karyawan) koperasi. Tujuan pembinaan SDM tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan koperasi dan masing-masing dapat melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya, karena koperasi mempunyai dua peran yang harus dijalankan, yakni peran utama mensejahterakan anggota dan selanjutnya memperoleh keuntungan, berbeda dengan badan usaha lainnya yang hanya mencari keuntungan saja, (Susilawaty & Tua, 2014).



Gambar 4. Jumlah Peserta Hadir PKM



Gambar 5. Peserta Pelatihan

Selanjutnya adalah tahap terakhir, tahapan terakhir dalam program ini adalah monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah pembuatan sabun selesai dilaksanakan. Peserta PKM dan Dosen berdiskusi perihal pelatihan yang telah dilaksanakan dengan obyek sabun cuci tangan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengamati antusiasme peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kemudian juga di laksanakan monitoring secara daring karena kondisi dosen yang sudah kembali ke Yogyakarta diharuskan pelaksanaan monitoring secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Peserta juga diberikan video tutorial pembuatan sabun cair cuci tangan untuk mempermudah praktek pembuatan pasca pelatihan. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengetahuan baru bagi peserta dalam pembuatan sabun cair untuk

cuci tangan. Peserta menjadi antusias untuk mempraktekan pembuatan sabun cair cuci tangan yang selanjutnya dapat dikoordinir oleh KUD/UMKM untuk pemasarannya sehingga dapat digunakan oleh masyarakat di sekitar KUD/UMKM.



Gambar 4. Produk Sabun Cair Cuci Tangan

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 serta upaya pencegahannya dengan mencuci tangan menggunakan sabun.
2. Kemudian memberikan kemandirian kepada UMKM/Koperasi untuk dapat membuat sabun cuci tangan sendiri.

REKOMENDASI

Pada kesempatan pelatihan lainnya, pelatihan pembuatan sabun cuci tangan kepada masing-masing UMKM/Koperasi, pada ruang lingkup yang lebih sempit (seluruh anggota KUD/UMKM) diharapkan dapat lebih tepat sasaran serta ilmu yang merata. Selain itu, perlu adanya pengembangan inovasi produk lain seperti sabun cuci tangan padat serta jenis sabun lainnya yang dapat meningkatkan kemandirian KUD/UMKM dalam memenuhi kebutuhan anggota serta masyarakat sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada semua anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bungo, Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo, Seluruh peserta yang terlibat dalam pelatihan pembuatan sabun cuci tangan, serta LPPM Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta sebagai wadah di yang telah membantu dan mendukung PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86.
- Kemendagri. (2021). *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Dan Level 3 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa Dan Bali*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Ayo Kita Dukung GERMAS*. 1–2.
- Komala, L., Budiyanto, A., Wibowo, W. A., Praditya, A., & Pamungkas, I. B. (2020). Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid - 19. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6384>
- Makhroji, Hasby, & Nursamsu. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah. *J-ABDIPAMAS*, 4(2), 29–39. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS%0APelatihan>
- Nurchaya, M. A., Utami, A. D., & ... (2020). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta. *Community Engagement & Emergence Journal*, 1(2), 48–57. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej/article/view/109>
- Pratiwi, M. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERLAMBATAN EKONOMI SEKTOR UMKM*. 4(2), 30–39.
- Priya Utama, J. E. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246>
- Purwaniati, Emawati, E., Yuliantini, A., Rahmawati, W., & Idar. (2020). *Produksi sabun cuci piring dan sabun mandi rumah tangga sebagai upaya peningkatan kemandirian masyarakat*. 4(2), 145–151.
- Ridwan, M., Hartutiningsih, & Hatuwe, M. (2014). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*, 2(2), 187–199.
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N., Yunalia, E. M., & Perdana, I. (2021). Peningkatan Kesehatan dan Kekebalan Tubuh Lansia pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Gerakan 3M (Mencuci Tangan , Memakai Masker dan Meminum Jamu). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 53–57.

Susilawaty, I., & Tua, H. (2014). PELAKSANAAN PEMBINAAN KOPERASI. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 2(3), 317–322.

World Health Organization. (2020). World Health Statistics. In *WHO*.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0A>
<http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>